

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jaman yang semakin modern perkembangan teknologi berkembang cepat salah satunya dibidang kesehatan. Setiap fasilitas pemberi pelayanan kesehatan pemerintah atau swasta mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan. Pemanfaatan teknologi dibidang kesehatan yaitu sistem informasi manajemen contohnya SIMRS, SIMPUS, SIM Klinik, dan RME (Rekam Medis Elektronik). Tahun 2008 kurang lebih 10% rumah sakit umum di Amerika Serikat sudah menggunakan SIMRS sedangkan Tahun 2007 hanya sekitar 11,9% rumah sakit umum di Austria dan 7,0% di rumah sakit Jerman. Pada tahun yang sama, baru sekitar 10,1% rumah sakit di Jepang dan 9% di rumah sakit Korea. Di Indonesia masih belum banyak yang menggunakan sistem informasi kesehatan pada rumah sakit, puskesmas atau klinik. (Hariana, 2013)

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialistik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (Menteri Kesehatan, 2011). Klinik Camar Mandiri merupakan salah satu klinik fasilitas kesehatan tingkat pertama. Pada awalnya Klinik Camar Mandiri hanya melayani instansi karena bertambahnya pasien Klinik ini akhirnya dibuka untuk umum. Klinik Camar Mandiri merupakan fasilitas kesehatan (faskes) yang berkerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Sehingga masyarakat yang menjadi peserta BPJS dapat dengan mudah menerima pelayanan kesehatan di Klinik Camar Mandiri Jember.

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Klinik Camar Mandiri Jember melayani rawat jalan saja. Pelayanan rawat jalan merupakan suatu unit kerja yang melayani pasien berobat jalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan. Setiap sarana pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan rawat jalan, rawat inap wajib

membuat rekam medis (Menteri Kesehatan, 1989). Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menteri Kesehatan, 2008b). Rekam medis pada Klinik dibagi berdasarkan jenis pembayaran yaitu rekam medis BPJS untuk pasien dengan pembayaran dengan BPJS dan rekam medis Umum untuk pasien dengan biaya sendiri. Setelah pasien menerima pelayanan pada rawat jalan, berkas rekam medis diberikan kepada petugas Tempat Pendaftaran Pasien (TPP) untuk ditulis pada pelaporan secara manual.

Pelaporan Klinik terdapat berbagai permasalahan, yaitu pada register kunjungan dan KIB (Kartu Indeks Berobat) ditulis secara manual sehingga penulisan kurang jelas, tinta bolpoint yang memudar, dan terdapat beberapa kolom yang tidak diisi pada register kunjungan. Petugas menginputkan data ke dalam *microsoft excel* ketika terdapat waktu luang dan membuat lembar kerja baru setiap harinya sehingga tidak efisien dalam pelaporan. Pasien datang secara bersamaan membuat petugas bingung saat melayani pendaftaran seperti mencari berkas rekam medik pasien lama yang tidak sesuai pasien datang terlebih dahulu namun yang berkas rekam medisnya yang ditemukan terlebih dahulu. Tidak adanya nomer antrian pasien membuat pasien yang lebih dahulu datang tidak segera dilayani. Petugas yang bertanggung jawab pada berkas rekam medis juga bukanlah orang yang mengerti rekam medis. Dibutuhkan sistem informasi manajemen klinik dengan nomer antrian. Adanya sistem informasi manajemen klinik yang penginputannya dilakukan oleh masing-masing hak akses, seperti pendaftaran yang langsung terintegrasi dengan pemeriksaan yang diinputkan oleh dokter, sehingga petugas tidak perlu membuat pelaporan secara manual.

Sistem informasi adalah satu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan

keputusan yang cerdik (Jogiyanto, 1989a). Kegiatan pengelolaan data rekam medis yang dilakukan dengan cara manual dapat menyebabkan keterlambatan pemberian pelayanan kepada pasien. Permasalahan tersebut menyebabkan keterlambatan pelaporan data rekam medis saat dibutuhkan manajer dalam pengambilan keputusan. Perlu adanya sistem informasi pada unit rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan petugas. Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Perancangan Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) di Klinik Camar Mandiri Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang didapatkan :
Bagaimana perancangan sistem informasi manajemen klinik pada klinik Camar Mandiri?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi pada:

1. Sistem informasi ini menggunakan metode *waterfall* sampai pada integrasi and *testing sistem*.
2. Perancangan sistem informasi untuk rekam medik serta pendataan pasien Klinik Camar Mandiri menggunakan *Microsoft Visio Foxpro 9*.
3. Informasi data rekam medis dan laporan yang dibutuhkan Klinik Camar Mandiri Jember

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Merancang sistem informasi manajemen klinik yang dapat digunakan untuk pelaporan Klinik Camar Mandiri Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap data, proses dan informasi
2. Mendesain dan merancang sistem informasi rekam medis sesuai kebutuhan

3. Mengimplementasi desain dan *testing unit* untuk menjalankan sistem sesuai dengan kebutuhan
4. Mengintegrasikan dan *testing sistem* dengan metode *Black Box* sesuai dengan desain dan terdapat kesalahan atau tidak

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari perancangan sistem informasi rekam medik untuk mendukung pelaporan bulanan Klinik Camar Mandiri

1.5.1 Bagi Klinik

Mengimplementasikan sistem informasi manajemen klinik yang terkomputerisasi

1.5.2 Bagi Akademik

Dapat memberikan manfaat serta bahan masukan bagi akademik serta dapat menambah wawasan bagi penelitian lain.

1.5.3 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan tentang perancangan sistem informasi rekam medik dalam mengolah data pasien.
2. Menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dari pembelajaran selama ini.